



Implikasi Kebijakan tentang Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru

Sakban¹, Abunawas², Alinna³, Juliana⁴, Khairunnisya⁵, Rahma Tilla Indah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas

Muhammadiyah Riau

Email: alinnanurjannah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kebijakan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru yang dilatarbelakangi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka sistem pembelajaran harus mengarah pada standar proses. Standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan untuk tercapainya standar kompetensi lulusan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan standar proses belajar mengajar yang telah ditentukan dari satuan pendidikan agar terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Kata kunci: *Kebijakan, Belajar Mengajar, Sekolah Dasar*

Abstract

This study examines the policy of the teaching and learning process at the Pekanbaru Champion Primary School which is motivated to realize the expected educational goals. Then the learning system must lead to process standards. Process standards are national education standards related to the process of implementing learning in education to achieve graduate competency standards. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Qualitative descriptive method is a research method based on the philosophy of postpositivism used to examine the condition of a natural object (as opposed to an experiment) where the researcher is the key instrument. Qualitative research emphasizes meaning rather than generalization. The research is intended to find out the efforts made by the teacher in applying the standards of the teaching and learning process that have been determined from the education unit in order to create meaningful learning.

Keywords: *Policy, Teaching and Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar dan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003). Menurut PP No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus

dikembangkan ialah standar proses. Standar proses merupakan kriteria acuan tentang pelaksanaan pembelajaran tingkat satuan pendidikan untuk tercapainya standar kompetensi kelulusan. Standar tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian output sesuai dengan standar kompetensi kelulusan dengan melalui evaluasi berdasarkan standar penilaian pendidikan. Standar proses mempunyai kriteria minimal dalam proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan dasar maupun menengah yang ada pada hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar proses berlaku pada tiap jenjang pendidikan dasar maupun menengah pada jalur formal, baik sistem paket dan sistem kredit semester.

Pengembangan standar proses untuk mengarah pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan ketentuan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang sudah diganti dengan PP No 32 Tahun 2013. Standar proses yang dilakukan melalui perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran tingkat satuan pendidikan dapat dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, dan mendorong siswa untuk dapat aktif serta memberikan tempat yang cukup untuk kreatif dan kemauan sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikis dari siswa. Maka dari itu tiap tingkat satuan pendidikan dapat membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas tercapainya kompetensi kelulusan (Lisa Syuprianti, 2020).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: implikasi kebijakan proses belajar dan mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru; mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru dalam mengembangkan aspek pendidikan karakter bagi para siswanya; dan mengetahui metode dan strategi sekolah untuk membentuk karakter siswa. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Sulaeman, 2022).

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sasaran penelitian ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dan diambil dalam rangka proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berkeyakinan bahwa dengan pendekatan ini bisa lebih kaya. Penelitian kualitatif-deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Hal ini tentunya yang perlu dicermati adalah pelaksanaan pendidikan karakter yang dijalankan oleh Sekolah Dasar Juara Pekanbaru. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan/triagulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Juara Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Warta Sari Nomor 9 Kelurahan Tengkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28125. Sekolah Dasar Juara Pekanbaru adalah satuan pendidikan formal yang bertujuan membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan oleh Undang-Undang. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar Juara Pekanbaru hadir untuk menjaga fitrah manusia yang sejatinya setiap anak adalah juara sejak awal penciptaannya. Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Juara Pekanbaru berpedoman pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu Sekolah Dasar Juara Pekanbaru memiliki kurikulum khas Sekolah Juara dengan beragam aktifitas dan program untuk memfasilitasi peserta didik menggali dan memberdayakan potensi Akademik, Al-Qur'an dan Akhlak sehingga bisa menemukan kondisi akhir terbaik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di zamannya. Sehingga siswa benar-benar memiliki karakter dan moral yang mulia dibandingkan dengan pembelajaran pengetahuan lebih didahulukan. Membangun karakter berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist bisa kita sebut *the real Islamic Character Building* (Salman, 2020).

Sekolah Dasar Juara Pekanbaru didirikan pada Juli 2008 oleh Yayasan Rumah Zakat yang berpusat di Bandung. Sekolah Dasar Juara berdiri pertama kali pada tahun 2007 di Bandung, kemudian pada tahun 2008 Sekolah Dasar Juara memiliki cabang di beberapa daerah yaitu di Pekanbaru, Cimahi, dan Jakarta Pusat. Sampai saat ini Yayasan Rumah Zakat sudah mendirikan satuan pendidikan diberbagai jenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekarang di Indonesia sudah berdiri 20 sekolah di bawah naungan Yayasan Rumah zakat (Kepala Sekolah SD Juara Pekanbaru, 2022).

Sekolah ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anak yatim dan kaum dhuafa untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Sebelum Sekolah Dasar Juara Pekanbaru didirikan Yayasan Rumah Zakat mempunyai program beasiswa ceria sejak tahun 1998 yang mana beasiswa ini diperuntukkan bagi siswa yang kurang mampu menempuh pendidikan di sekolah umum. Beasiswa ini, terus berjalan sampai berdirinya Sekolah Dasar pertama di Bandung pada tahun 2007. Sekolah Juara sudah bertransformasi menjadi sekolah umum dan berbayar tidak hanya untuk penerima beasiswa yang merupakan anak yatim dan dhuafa.

Sekolah Dasar Juara Pekanbaru merupakan sekolah yang memiliki persiapan atau perencanaan yang merupakan tahap awal sebagai proses perencanaan oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia dan mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa berdasarkan alat dan bahan yang direncanakan.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru Sekolah Dasar Juara Pekanbaru perlu memperhatikan hal-hal strategis. Beberapa hal yang diperhatikan: tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan; sarana dan fasilitas yang dapat digunakan; jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran; alokasi waktu yang tersedia; dan sumber bahan pelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan (Davies, 1991).

Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan

siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest).

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Segala aktivitas keseharian warga besar Sekolah Dasar Juara berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan agama Islam. Semua warga sekolah dengan segala kondisi dan posisi harus berperilaku yang mencerminkan ketaatannya pada ajaran agama. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam cocok untuk segala kondisi dan profesi yang baik. Islam memenuhi semua lini kehidupan manusia (Sakban, 2020).

Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

Pada tahap penilaian pembelajaran ini proses belajar-mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian juga merupakan proses memberikan atau menentukan kinerja siswa terhadap objek pembelajaran tertentu berdasarkan suatu acuan tertentu: penguasaan materi, kreativitas, sikap, dan keterampilan.

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Syah, 2001).

Guru Sekolah Dasar Juara Pekanbaru dalam penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, antara lain: Pertama, hendaknya dirancang agar jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan cara menginterpretasi hasil penilaian. Kedua, penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar. Ketiga, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif, agar diperoleh informasi tentang pencapaian siswa yang objektif, menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa. Komprehensif dimaksudkan yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, menurut Taksonomi S. Bloom. Kelima, penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Keenam, penilaian adalah alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hanafi, 2018).

Sebagai sebuah proses, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru tentu ada kelebihan atau kekurangan. Kekurangan inilah yang harus menjadi fokus perhatian karena kekurangan atau kelemahan menandakan adanya masalah atau kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai alternatif pemecahannya adalah guru harus melakukan umpan balik atau feedback terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan demikian kegiatan/program atau tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat disusun secara tepat dan akurat.

Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik senantiasa berpedoman kepada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui kegiatan tes, penilaian, dan

pengukuran. Program lanjutan yang dapat dilakukan oleh pendidik berupa perbaikan (remedial), dan pengayaan (enrichment).

Menurut Rink, bahwa: "Feedback often serves as motivational function." Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa, "Feedback serve three functions: (1) informing; (2) reinforcing; (3) motivating. Maksudnya umpan balik itu memiliki tiga fungsi yaitu pemberitahuan atau informasi, penguatan, dan motivasi.

Sebagai bahan gambaran bahwa, kegiatan remedial sifatnya lebih rumit dibandingkan dengan pengayaan, karena pengayaan sifatnya hanya memperkaya, memperluas, memperdalam kemampuan peserta didik yang telah tuntas. Remedial mengandung makna, pengobatan, memperbaiki atau menolong, dapat dijelaskan bahwa remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki, menyembuhkan, atau membetulkan sehingga pengajaran menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan (Mukhtar, 2005).

Program remedial dan pengayaan harus disusun dengan jelas, berapa orang peserta didik yang perlu perbaikan, dan berapa orang peserta didik yang perlu mendapat pengayaan, kapan pelaksanaannya, berapa lama, dimana, apakah berupa tugas individu atau kelompok, dan lain-lain. Kegiatan tindak lanjut didasarkan kepada pencapaian kompetensi setiap indikator yang harus dicapai peserta didik dan telah ditetapkan sebelumnya.

Di era globalisasi saat ini, sekolah dituntut untuk mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi berbasis ideologi sekuler. Maka, dalam banyak hal sistem dan kelembagaan sekolah harus dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan sehingga secara otomatis akan mempengaruhi terhadap penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut (Roestiyah, 1994).

Edy Supriyono menjelaskan bahwa kompetisi yang dapat dilakukan oleh sekolah ialah dengan turut mengambil bagian, memosisikan diri dan membuktikan sebagai lembaga yang juga mampu mengakomodasi tuntutan di era globalisasi, yaitu menciptakan manusia yang tidak hanya bertakwa tapi juga berilmu, memiliki Sekolah Dasar tinggi plus berakhlak karimah. Penciptaan output seperti itulah membuat sekolah mempunyai peran dan kesempatan yang lebih besar dalam mengawal bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi (Fanani, 2003).

Konsep integral yang diterapkan di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru akan mampu menghilangkan paradigma masyarakat yang mengatakan Sekolah Dasar tidak akan mampu bersaing di era globalisasi karena hanya mengajarkan pendidikan umum. Namun sebaliknya dengan konsep integral ini, maka tidak ada lagi dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama bahkan keduanya bisa berjalan secara harmonis serta didukung oleh unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Model sekolah modern berbasis integral berupaya mengintegrasikan aspek ketuhanan atau keimanan kedalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Departemen Agama Ri, H. 413).

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u, al-Bashar, dan Fu'ad. Bahkan, kata al-sam'u berarti telinga untuk merekam suara, untuk

memahami dialog, dan sebagainya (Ahmad Mustafa, 1996). Penyebutan al-Sam'ū dalam Al-Qur'an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat secara jelas dalam QS. al-Isrā: 36; QS. al-Mu'minūn: 78; QS. al-Sajdah: 9 dan QS. al-Mulk: 23.

Mengenai kata al-bashar yang berarti mengetahui atau melihat sesuatu. Dapat diidentikkan pemaknaannya dengan ra'ā yakni "melihat". Banyak ayat Alquran yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya. Hal ini dapat ditemui dalam QS. al-A'rāf: 185; QS. Yūnus: 101; QS. al-Sajdah: 27. Sedangkan fu'ād adalah nama lain dari kata qalbu. Al-fu'ād atau al-qalb merupakan pusat penalaran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Ayat-ayat yang menyebutkan kata tersebut adalah QS. al-Haj: 46; QS. al-Syuarā: 192-194; dan QS. Muhammad: 24.

Dalam konteks itu, Dewam Rahardjo mengatakan bahwa mendengar, melihat, dan hati biasanya merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pengajaran. Ketiga komponen ini adalah alat potensial yang manusia digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak (Ahmad Wakka, 2020).

Pendidikan tidak akan berhasil apabila tidak disertai dengan pendekatan-pendekatan pendidikan dalam penanaman karakter. Pendidik harus pandai memilih pendekatan secara arif dan bijaksana. Cara seorang pendidik terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru dapat dilakukan dengan lima pendekatan, yaitu: (1) pendekatan komprehensif; (2) pendekatan pembiasaan; (3) pendekatan keteladanan; (4) pendekatan kedisiplinan; (5) pendekatan pembudayaan (A. Tabrani, 1989).

SIMPULAN

Dari uraian diatas, peneliti berkesimpulan bahwa proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru berpedoman pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu Sekolah Dasar Juara Pekanbaru memiliki kurikulum khas Sekolah Juara dengan beragam aktifitas dan program untuk memfasilitasi peserta didik menggali dan memberdayakan potensi Akademik, Al-Qur'an dan Akhlak sehingga bisa menemukan kondisi akhir terbaik. Ada lima pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) pendekatan komprehensif yang dilakukan secara menyeluruh dalam semua kegiatan; (2) pendekatan kebiasaan melalui tata tertib sekolah, teguran, arahan dan nasehat secara kontinu; (3) pendekatan keteladanan yang ditujukan kepada seluruh unsur-unsur yang terkait dalam proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung; (4) pendekatan kedisiplinan melalui pemberian reward dan punishment kepada siswa; (5) pendekatan pembudayaan melalui slogan-slogan kebersihan, kedisiplinan dan ibadah.

Integrasi proses belajar mengajar harus tetap dijaga dan terus dikembangkan Sekolah Dasar Juara Pekanbaru. Secara psikologis, mendidik anak-anak usia Sekolah Dasar memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dalam menanamkan nilai intelektualitas dan akhlak Islamiyah dalam waktu bersamaan. Terlepas dari segala kekurangan dan kelemahannya, apa yang telah dikembangkan oleh Sekolah Dasar Juara Pekanbaru dalam hal pendidikan Integral dan pendekatan-pendekatan bisa

dijadikan model oleh sekolah lain dalam upaya mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai belajar mengajar Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani. (1989). Pendekatan Dalam PMB. Bandung: Remaja Karya.
- Ahmad Mustafa. (1996). Tafsir Al-Maraghi. Bairut: Daar Al-Fikr.
- Ahmad Wakka. (2020). Education And Learning Journal. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran, 4.
- Davies, I. K. (1991). Pengelolaan Belajar, Terj. Sudarsono. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. (H.413). Al-Qur'an Dan Terjemahannya.
- Fanani, A. Z. F. (2003). Menggagas Sekolah Masa Depan. Yogyakarta: Qirtas.
- Hanafi, H. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Kepala Sekolah SD Juara Pekanbaru. (2022). Sejarah Singkat Dan Profil Sekolah Dasar Juara.
- Lisa Syuprianti. (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan. Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar, 1.
- Mukhtar, Rusmini. (2005). Implikasi Kebijakan Pendidikan.
- Roestiyah. (1994). Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakban. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius. Padang: Annizom.
- Salman. (2020). Konsep Pendidikan Islam Dalam Kitab Adab Almu'allimin Karya Ibn Suhnun. STAI Tuanku Tambusai Pasir Pangaraian
- Sulaeman. (2022). Jurnal Pendidikan Islam. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pnca Disiplin, 59.
- Syah, M. (2001). Psikolog Belajar. Jakarta: Wacana Ilmu.
- UU Sisdiknas. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.